

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar, pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Pendidikan sejarah merupakan media pendidikan untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Melalui pelajaran sejarah peserta didik dapat melakukan kajian mengenai apa dan mengapa, serta akibat apa yang timbul dari jawaban masyarakat bangsa di masa lalu tersebut terhadap tantangan yang mereka hadapi serta dampaknya bagi kehidupan pada masa setelah peristiwa itu dan masa kini (Hamid Hasan,2010:6).

Menurut Permendiknas nomor 22 tahun 2006, mata pelajaran sejarah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berupa (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban

Bangsa Indonesia di masa lampau (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pendidikan sejarah sebaiknya diajarkan karena banyaknya manfaat. Di Indonesia pendidikan sejarah sudah mulai diajarkan kepada siswa sejak sekolah menengah tingkat pertama yang tergabung dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Saat ini antusiasme siswa untuk belajar mata pelajaran sejarah masih rendah, apalagi mata pelajaran sejarah tidak dijadikan kriteria lagi untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendapat tersebut didukung oleh penuturan Rochiati Wiriaatmaatmadja (2002:13) yang menguraikan bahwa banyak siswa mengeluhkan bahwa pengajaran sejarah membosankan karena isinya hanya merupakan hafalan tentang tahun, tokoh, dan peristiwa sejarah. Selain itu, kurangnya keterampilan guru dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran, sehingga fokus pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher centered*) dan kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab menurunnya kualitas pembelajaran sejarah.

"Nilai dari peninggalan sejarah yang terdapat di museum dapat menjadi salah satu referensi kesadaran bagi bangsa Indonesia khususnya peserta didik sebagai generasi penerus untuk membangun kehidupan masa depan yang lebih

baik, tidak hanya pada tatanan kemakmuran secara ekonomis, namun memiliki identitas kebangsaan yang beradab. Proses *national building for national identity* yang dilakukan oleh bangsa ini, menuntut suatu rekonstruksi sejarah sebagai sejarah nasional" (Suyatno Kartodirjo,1990:10). Rekonstruksi sejarah hanya akan mampu dipahami oleh warga masyarakat di Indonesia secara keseluruhan, apabila melalui dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah di sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengenalan sejarah sejak dini pada peserta didik.

Dalam hal ini museum mempunyai kaitan yang sangat erat dengan dunia pendidikan. Museum mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan nonformal. Museum menjadi sarana belajar tanpa mengambil peran dari seorang guru. Museum merupakan lembaga nonprofit yang bersifat tetap untuk melayani masyarakat dan terbuka untuk umum. Museum juga dapat meningkatkan kesadaran para peserta didik terhadap peristiwa masa lampau. Selain itu juga, museum dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan sekolah dalam banyak hal, yang paling penting komunikasi visual melalui benda-benda dan bahan mata pelajaran seperti Sejarah (Singh Prabhas Kumar, tanpa tahun:74).

Salah satu museum yang bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk media pembelajaran yaitu Museum Mpu Tantular Dimana Museum Mpu Tantular memiliki peran sebagai sumber pengetahuan masyarakat terutama peserta didik yang ingin mengetahui tentang peninggalan-peninggalan sejarah. Dalam konteks pembelajaran terhadap pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, Museum

Mpu Tantular sebagai sumber pengetahuan yang dapat mendukung terwujudnya kompetensi peserta didik. Secara umum, Museum Mpu Tantular memiliki koleksi benda-benda peninggalan sejarah yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu, museum dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran sejarah, penggunaan museum sebagai media pembelajaran disebabkan karena kompleksitas media yang tersedia sebagai penjelasan suatu peristiwa. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami benda yang dipamerkan.. (Tsabit Azinar Ahmad, 2010:113).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo guru sejarah menggunakan benda-benda koleksi Museum Mpu Tantular sebagai contoh yang konkrit dalam pembelajaran sejarah di dalam kelas dengan cara mengemas benda-benda Museum Mpu Tantular dalam media pembelajaran audio visual yang akan ditayangkan dalam bentuk video yang akan menampilkan contoh dari benda-benda koleksi Museum Mpu Tantular.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Museum Mpu Tantular Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan alasan pemilihan pemilihan judul yang telah di uraikan diatas, maka permasalahan yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sejarah di kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum Mpu Tantular sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo?
3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan museum Mpu Tntular sebagai media pembelajaran siswa kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah di kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum Mpu Tantular sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan museum Mpu Tantular sebagai media pembelajaran di kelas X SMK Darul Huda Jabon Sidoarjo

C. MANFAAT PENELITIAN

Untuk mengetahui guna atau manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi/pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi STKIP PGRI SIDOARJO

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk bahan kajian penulis dalam penulisan karya tulis ilmiah maupun memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya media pembelajaran dan museum bagi pembelajaran.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Lembaga sekolah dapat memperoleh informasi dari peneliti yang dapat bermanfaat bagi guru sejarah agar memanfaatkan museum yang ada di sidoarjo sebagai media pembelajaran sejarah.

3. Bagi Penulis

Sebagai ilmu pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penulisan ini dapat jelas dan terarah maka penulis memberi batas terhadap permasalahan yang peneliti tulis. Untuk menghindari kesalah pahaman serta pembahasan yang menyimpang. maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masalah yang diteliti:

1. Perencanaan pemanfaatan museum sebagai media pembelajaran sejarah
2. Pelaksanaan kegiatan belajar sejarah
3. Evaluasi kegiatan pembelajaran sejarah

